



**PERANAN UNIT KEGIATAN MAHASISWA GERAKAN
MAHASISWA ANTI NARKOBA (UKM GERHANA) UNNES
DALAM UPAYA PENCEGAHAN PENYALAHGUNAAN
NARKOBA**

SKRIPSI

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:
Elma Maharani Giyanta
NIM. 3401413119

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**JURUSAN SOSIOLOGI DAN ANTROPOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2017**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

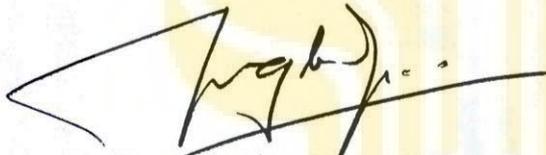
Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial UNNES pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 6 Juni 2017

Pembimbing Skripsi I

Pembimbing Skripsi II



Dr. Nugroho Trisnu Brata, M. Hum
NIP. 197101142005011003



Dr. Thriwaty Arsal, M. Si
NIP. 196304041990032001

UNNES

Mengetahui,

Ketua Jurusan Sosiologi dan Antropologi



Kuncoro Bayu Prasetyo, S. Ant., M. A.
NIP. 197706132005011002

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 20 Juni 2017

Penguji I



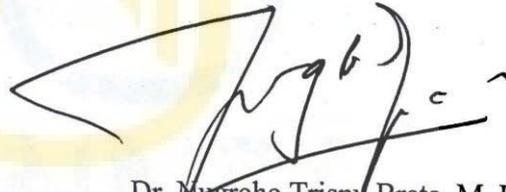
Nurul Fatimah, S.Pd., M.Si
NIP.198304092006042004

Penguji II



Dr. Thriwaty Aرسال, M. Si
NIP. 196304041990032001

Penguji III



Dr. Magroho Trisnu Brata, M. Hum
NIP. 197101142005011003

Mengetahui:

Dekan Fakultas Ilmu Sosial



Drs. Mok. Solehatul Mustofa, M.A
NIP. 19630802 198803 1 001

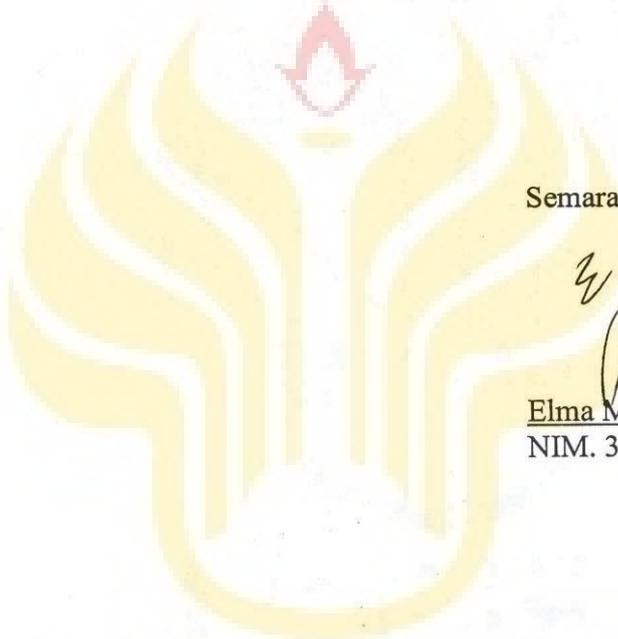
PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dan karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain di dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Juni 2017



Elma Maharani Giyanta
NIM. 3401413119



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- ❖ Bahagiakan orangtua karena mereka yang rela mengorbankan segalanya untuk kita.
- ❖ Sebelum kita melihat kejelekan orang lain, lebih baik kita introspeksi dulu. Belum tentu kita lebih baik dari orang itu.

PERSEMBAHAN:

1. Kedua orang tua dan keluarga yang selalu mendukung dan mendoakan.
2. Sahabat yang telah memberi semangat.



SARI

Giyanta, Elma Maharani. 2017. *Peranan Unit Kegiatan Mahasiswa Gerakan Mahasiswa Anti Narkoba (UKM GERHANA) UNNES dalam Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba.* Jurusan Sosiologi dan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang. Dosen Pembimbing: Dr. Nugroho Trisnu Brata, M.Hum dan Dr. Thriwaty Aarsal, M.Si. 130 halaman.

Kata kunci : narkoba, pencegahan, penyalahgunaan, peranan, UNNES

Peranan UKM GERHANA UNNES dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba merupakan suatu proses yang merujuk pada tindakan yang dilakukan oleh UKM GERHANA dalam memenuhi hak dan kewajibannya untuk mencegah penyalahgunaan narkoba di lingkungan UNNES. Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan bentuk kegiatan UKM GERHANA UNNES dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba, (2) menjelaskan hambatan yang dihadapi UKM GERHANA UNNES dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba, dan (3) mendeskripsikan strategi yang dilakukan UKM GERHANA UNNES dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, serta dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi, untuk memastikan kebenaran dari data yang diperoleh. Teknik analisis yang digunakan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) bentuk kegiatan dalam UKM GERHANA UNNES terkait upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba di lingkungan UNNES meliputi miniriset, diklat UKM GERHANA, Sticker (Sosialisasi tentang Kenarkobaan), dan Atjal (Aksi Turun Jalan), (2) hambatan yang dihadapi UKM GERHANA UNNES dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba adalah waktu, sarana prasarana, koordinasi pengurus, keberlanjutan pengurus, dan partisipasi masyarakat, (3) strategi yang dilakukan oleh UKM GERHANA UNNES dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba adalah dengan memperluas jaringan atau link, peningkatan pengetahuan dan ketrampilan pengurus, dan selalu peka terhadap isu kenarkobaan.

Saran bagi pengurus UKM GERHANA UNNES agar menambah kegiatan sosialisasi di lingkup kampus serta lebih memaksimalkan sumber daya anggota yang ada dalam organisasi sehingga tujuan pencegahan penyalahgunaan narkoba di lingkup UNNES dapat tercapai. Bagi mahasiswa harus memperkaya diri dengan pengetahuan tentang narkoba dan lebih peka terhadap isu narkoba yang ada di sekitar sehingga dapat terhindar dari penyalahgunaan narkoba.

ABSTRACT

Giyanta, Elma Maharani. 2017. *The role of UKM GERHANA UNNES in the effort of drug abuse prevention. Sociology and Anthropology Faculty of Social Semarang State University. Advisors: Dr. Nugroho Trisnu Brata, M.Hum and Dr. Thriwaty Aرسال, M.Si. 130 pages*

Key words: abuse, drugs, prevention, role, UNNES

The role of UKM GERHANA UNNES in the effort of drug abuse prevention is a process which refers to the UKM GERHANA activity to fulfill its right and obligation for preventing drug abuse in UNNES environment. The purposes of this study are (1) to describe UKM GERHANA UNNES activity in preventing drug abuse, (2) to explain the obstacles that is faced by UKM GERHANA UNNES in the effort of drug abuse prevention, and (3) to describe the strategy which UKM GERHANA UNNES does in the effort of drug abuse prevention.

This research used a qualitative method. The data collection is done by observation, interview, and documentation. The validity data technique used was triangulation, to enactive the reliable data which is obtained. The technique which is used were data collection, data reduction, data presentation, and conclusion.

The result of this research showed that (1) the activity of UKM GERHANA UNNES in preventing drug abuse in UNNES environment includes miniriset, UKM GERHANA training, Sticker (Drug Socialitation), and Atjal (demonstration), (2) the obstacles which are faced by UKM GERHANA UNNES in preventing drug abuse are time, facilities, management handling, next-management, and society participation, (3) the strategies which is done by UKM GERHANA UNNES in preventing drug abuse are extending the network or link, enrich knowledge and skills for the members, and always understanding towards drug issues.

The suggestion for members of UKM GERHANA UNNES are to improve socialization activities in UNNES environment and improve members capital which is in the organitation so that the purpose of avoiding drug abuse in UNNES environment can be reached. For the students, they must enrich theirselves with knowledge about drugs and more sensitive with drugs issues around their environment so that they can avoid drug abuse.

PRAKATA

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Peranan Unit Kegiatan Mahasiswa Gerakan Mahasiswa Anti Narkoba (UKM GERHANA) dalam Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba”. Skripsi ini disusun dalam rangka menyelesaikan studi Strata satu untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Sosiologi dan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.

Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, baik dalam pelaksanaan penelitian maupun penulisan skripsi. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk mengenyam ilmu pendidikan di Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Moh. Solehatul Mustofa, M.A., Dekan Fakultas Ilmu Sosial yang telah mendukung untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Ilmu Sosial.
3. Kuncoro Bayu Prasetyo, S.Ant., M.A., Ketua Jurusan Sosiologi dan Antropologi yang telah memberikan kelancaran dalam proses administrasi.
4. Dr. Nugroho Trisnu Brata, M.Hum dan Dr. Thriwaty Arsal, M.Si sebagai Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan saran kepada penulis.

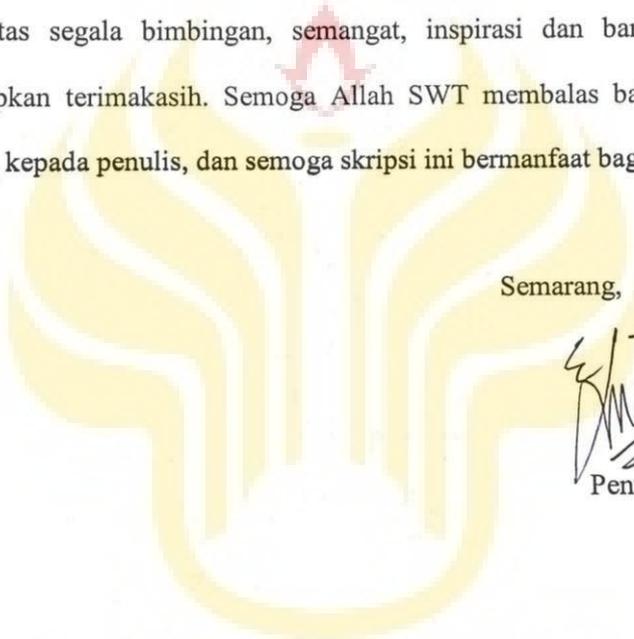
5. Seluruh Dosen Jurusan Sosiologi dan Antropologi yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat.
6. UKM GERHANA UNNES yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian skripsi dan berbagi pengalaman berorganisasi.
7. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam rangka penyusunan skripsi ini.

Atas segala bimbingan, semangat, inspirasi dan bantuannya, penulis mengucapkan terimakasih. Semoga Allah SWT membalas bantuan yang telah diberikan kepada penulis, dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita.

Semarang, Juni 2017



Penulis



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN KELULUSAN	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
SARI	vi
ABSTRACT	vii
PRAKATA	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR BAGAN	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Batasan Istilah	11
1. Peranan	11
2. UKM GERHANA UNNES	11
3. Penyalahgunaan Narkoba	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR	13
A. Kajian Pustaka.....	13
B. Landasan Teoretik.....	21
1. Teori Fungsionalisme Struktural Talcott Parsons	21
2. Peranan (<i>Roles</i>).....	24
3. Narkoba	26
C. Kerangka Berpikir.....	33
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Dasar Penelitian.....	35
B. Lokasi Penelitian.....	35
C. Fokus Penelitian	36
D. Sumber Data Penelitian.....	36
1. Data Primer.....	36
2. Data Sekunder.....	41
E. Alat Dan Teknik Pengumpulan Data	42
1. Alat Pengumpulan Data.....	42
2. Teknik Pengumpulan Data	42
F. Validitas Data.....	45
G. Teknik Analisis Data.....	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	50
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	50

1. Sejarah UKM GERHANA UNNES	50
2. Visi dan Misi	51
3. Kepengurusan UKM GERHANA UNNES	54
4. Sistem Kaderisasi	60
B. Hasil Penelitian	64
1. Bentuk Kegiatan UKM GERHANA UNNES dalam Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba di Lingkungan UNNES	64
2. Hambatan yang dihadapi UKM GERHANA UNNES dalam Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba di Lingkungan UNNES	85
3. Strategi yang Dilakukan UKM GERHANA UNNES dalam Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba di Lingkungan Unnes	94
C. Pembahasan.....	104
BAB V PENUTUP	112
A. Simpulan	112
B. Saran.....	113
DAFTAR PUSTAKA	114
LAMPIRAN.....	116



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Kasus Narkoba Berdasarkan Penggolongan Narkoba Tahun 2009-2013	3
Tabel 2. Kajian Pustaka.....	20
Tabel 3. Daftar Informan Utama Penelitian	38
Tabel 4. Daftar Informan Pendukung Penelitian.....	39



DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Kerangka Berpikir.....	33
Bagan 2. Cara Memilih Informan dengan Kategori.....	37
Bagan 3. Alur Kegiatan Teknik Analisis Data Menurut Miles dan Huberman	48
Bagan 5. Jaringan Kerjasama UKM GERHANA UNNES.....	95
Bagan 4. Peranan masing-masing komponen dalam struktur sosial UKM GERHANA	108



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Logo Ganja Bukan Narkotika	6
Gambar 2. Pemberian Materi dan Pelatihan Deteksi Dini Pengguna Narkoba didampingi oleh Ibu Lolyta Pranidasari, S.T dari BNNP Jateng	71
Gambar 3. Salah Satu Kegiatan <i>Upgrading</i> Periode 2016 diisi dengan Pengampaian Materi Kenarkobaan dari BNNP Jateng	73
Gambar 4. Kalender Penyuluhan	76
Gambar 5. Penyuluhan di SMP N 24 Semarang	81
Gambar 6. Peringatan HAS 2016	83
Gambar 7. Atjal Generasi Emas Berprestasi Tanpa Narkoba	84
Gambar 8. Penyampaian Materi oleh Ibu Chandra Eka Sariningsih, S.Sos dari BNNP Jateng	99
Gambar 9. Proses Diskusi Kelompok Kecil	100
Gambar 10. Media Sosial Instagram UKM GERHANA UNNES	101



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Observasi	117
Lampiran 2. Pedoman Wawancara	118
Lampiran 3. Daftar Informan	131
Lampiran 4. Surat Izin Penelitian.....	134
Lampiran 5. Surat Izin Observasi	135
Lampiran 6. Surat Balasan Izin Penelitian.....	136
Lampiran 7. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	137



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan wilayah laut yang luas. Secara geografis, negara Indonesia memiliki letak yang strategis sebagai jalur perdagangan internasional. Letak negara Indonesia yang sangat strategis ini menjadikan banyak pedagang yang berasal dari bangsa lain yang datang dan singgah di Indonesia. Banyak transaksi perdagangan yang terjadi secara bebas di Indonesia, salah satunya adalah adanya perdagangan gelap narkoba.

“Narkoba adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis maupun semisintetis, yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan” (pasal 1 ayat 1 Undang-Undang No.35 Tahun 2009 tentang Narkotika).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Susanto (54 tahun) menyatakan bahwa:

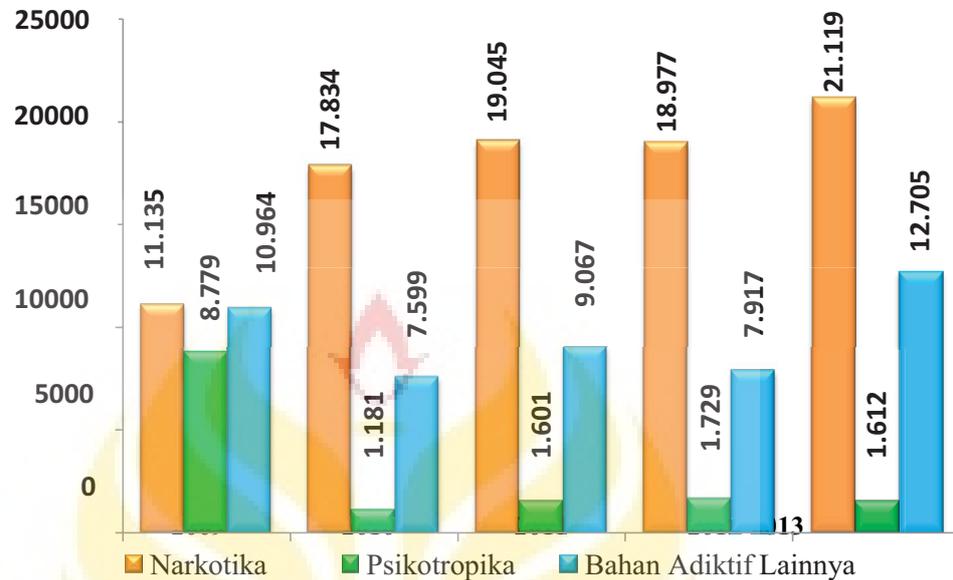
“Kalau berbicara narkotika maka yang berasal dari Indonesia hanya ganja, yang lainnya berasal dari luar negeri. Kebanyakan pabrik yang terungkap berasal dari luar dan bahkan menurut BNN parahnya ada 11 negara di luar negeri yang sudah mempunyai pabrik narkotika yang menjual produknya di Indonesia karena harganya lebih mahal” (wawancara dilakukan pada tanggal 15 Maret 2017 di ruang Kabid Pencegahan BNNP Jateng).

Menurut hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa kebanyakan narkoba yang ada di Indonesia merupakan produk impor. Narkoba yang berasal dari luar negeri sengaja dijual di Indonesia karena harga pasarnya yang bagus. Selain itu, Indonesia juga memiliki pengguna narkoba yang tinggi sehingga banyak bandar narkoba yang menjadikan Indonesia sebagai pasarnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh BNN pada tahun 2014, kasus narkoba merupakan kasus terbesar yang terjadi tahun 2013 dengan total 21.267 kasus. Penggolongan tersangka kasus narkoba tahun 2013, jumlah tersangka pada kasus narkoba dengan total 28.784 orang. Jumlah ini meningkat jika dibandingkan dengan tahun 2012 sebesar 13,73 %. Sedangkan penurunan jumlah tersangka terjadi pada kasus psikotropika sebesar 9,41 %, dari sejumlah 2.062 orang menjadi 1.868 orang di tahun 2013. Kemudian untuk tersangka kasus bahan adiktif lainnya mengalami kenaikan sebesar 61,52 %, dari 8.269 orang di tahun 2012 menjadi 13.356 orang di tahun 2013 (Jurnal Data P4GN Tahun 2013 Edisi 2014 hal. 4).

Kasus penyalahgunaan narkoba setiap tahun selalu meningkat. Indonesia sudah sejak lama menyatakan perangnya terhadap narkoba. Namun, dengan semakin meningkatnya kasus narkoba di Indonesia justru membuat Indonesia seolah sudah kalah melawan narkoba. Narkoba juga semakin berkembang dengan berbagai model dan inovasi mengikuti perkembangan teknologi yang ada. Aparat hukum pun sudah bertindak dalam berbagai cara untuk memberikan efek jera bagi para pengedar dan pengguna narkoba dengan memberikan pasal-pasal hukuman. Kenaikan jumlah penyalahgunaan narkoba di Indonesia dapat dilihat dalam tabel 1 berikut :

Tabel 1. Jumlah Kasus Narkoba Berdasarkan Penggolongan Narkoba Tahun 2009-2013



Sumber : Jurnal Data P4GN Tahun 2013 Edisi 2014

BNN pada tahun 2015 juga melakukan survei nasional penyalahguna narkoba di Indonesia. Hasil survei tersebut tidak jauh berbeda dengan survei pada tahun-tahun sebelumnya. Jumlah penyalahguna narkoba semakin tinggi dibanding tahun 2013. Menurut data Puslitdatin BNN, jumlah penyalahguna narkoba mencapai 4.098.029 penduduk dengan prevalensi 2,20. Jumlah penyalahguna narkoba tersebut terdiri dari 1.599.836 penduduk coba pakai, 1.511.035 penduduk teratur pakai, 68.902 penduduk sebagai pecandu suntik, dan 918.256 penduduk sebagai pecandu non suntik (Survei Nasional Penyalahgunaan Narkoba Pusdalitbang BNN Tahun 2015).

Kasus penyalahgunaan narkoba juga sudah merambah pada lingkup pendidikan di Indonesia. Narkoba tidak hanya menyerang orang-orang dewasa tetapi juga anak-anak dan remaja yang masih berprofesi sebagai pelajar.

Berdasarkan ringkasan hasil survei BNN menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan memungkinkan semakin tingginya prevalensi penyalahgunaan narkoba yang terjadi. SMP dengan demikian memiliki prevalensi terendah dan perguruan tinggi yang tertinggi. Berbeda dengan tahun 2016, angka prevalensi narkoba lebih tinggi di tingkat SMA dibandingkan perguruan tinggi. Penyalahgunaan narkoba tingkat SMA dan perguruan tinggi pada kelompok pernah pakai narkoba relatif sama besar (4,3 %). Sedangkan pada kelompok yang pakai narkoba setahun terakhir mereka yang di SMA (2,4 %) lebih tinggi dibandingkan perguruan tinggi (1,8%) di tahun 2016 (Ringkasan Eksekutif Hasil Survei Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba pada Kelompok Pelajar dan Mahasiswa di 18 Provinsi Tahun 2016 hal. 16).

Peran BNN dan aparat negara dalam permasalahan narkoba ini sangat diperlukan agar kasus penyalahgunaan narkoba di Indonesia dapat terselesaikan. Masyarakat juga memiliki peran yang sangat penting untuk ikut aktif dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba. Masyarakat harus ikut serta menegakkan hukum negara dengan tidak mengedarkan dan mengkonsumsi narkoba. BNN dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba juga membentuk beberapa kader anti narkoba. Kader-kader anti narkoba ini berasal dari berbagai lapisan masyarakat. Kader-kader anti narkoba ini sebelumnya sudah melakukan pelatihan dan memiliki kemampuan serta pengetahuan di bidang kenarkobaan. Guna mengantisipasi adanya penyalahgunaan narkoba, kader anti narkoba juga dibentuk di lingkungan kampus. Para kader yang ada di lingkungan kampus juga memiliki tugas yang sama dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba.

Universitas Negeri Semarang (UNNES) merupakan salah satu universitas negeri di Indonesia yang sudah memiliki suatu Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) yang bergerak di bidang pengabdian masyarakat khususnya mengenai kenarkobaan. Kampus utamanya terletak di daerah Sekaran, Gunungpati, Kota Semarang. Kampus lainnya terletak di Ngaliyan, Kelud, Bendan Ngisor, dan di Kemandungan, Tegal. UNNES pada tahun 2010 mendeklarasikan diri sebagai Universitas Konservasi.

UKM bidang kenarkobaan yang ada di UNNES bernama UKM GERHANA UNNES (Gerakan Mahasiswa Anti Narkoba UNNES). UKM GERHANA UNNES bekerjasama dengan BNN Provinsi Jawa Tengah yang ada di Semarang untuk mengatasi penyalahgunaan narkoba di lingkungan kampus UNNES. Selain bekerjasama dengan BNNP Jateng, UKM GERHANA UNNES juga menjalin hubungan kerjasama dengan UKM-UKM kenarkobaan di daerah Semarang dan luar Semarang serta tempat rehabilitasi narkoba. Hubungan kerjasama ini dilakukan untuk mendukung visi dan misi UKM GERHANA UNNES dalam mengatasi penyalahgunaan narkoba di lingkungan UNNES.

Bulan April 2016 lalu, beberapa mahasiswa yang menjadi pengurus UKM GERHANA UNNES menemukan adanya upaya legalitas ganja di UNNES. Upaya ini dibuktikan dengan adanya beberapa slogan berbentuk gambar yang ada di beberapa dinding lingkungan kampus UNNES. Slogan tersebut menuliskan “Ganja Bukan Narkoba” dengan menyertakan gambar tangan yang menggenggam daun ganja. Fenomena ini secara tidak langsung sudah melawan isi UU No.35

Tahun 2009 yang menyatakan bahwa ganja merupakan narkotika golongan I. Temuan slogan dan logo ini kemudian dihapus oleh pengurus UKM GERHANA.

Beberapa waktu setelah temuan tersebut, UKM GERHANA kembali menemukan adanya selebaran yang tertempel di beberapa mading kampus. Selebaran tersebut juga menyatakan bahwa ganja bukan bagian narkoba, ganja justru banyak memberi manfaat bagi kehidupan manusia. Selebaran tersebut seolah ingin menggiring opini masyarakat terutama mahasiswa agar tidak takut menggunakan narkoba karena menurut selebaran itu narkoba sangat bermanfaat terutama di bidang kesehatan. Temuan logo tersebut dapat dilihat seperti pada gambar 1 berikut ini :



Gambar 1. Logo Ganja Bukan Narkotika

Sumber : Dokumentasi Pengurus UKM GERHANA UNNES, April 2016

Temuan logo tersebut pada awalnya tidak begitu dihiraukan oleh pengurus UKM GERHANA. Namun beberapa hari kemudian semakin banyak dijumpai gambar tersebut. Tidak hanya di bundaran Simpang Tujuh UNNES, gambar ini juga dijumpai di belakang kampus FBS dan beberapa tempat seperti tikungan

Patemon. Pengurus mengidentifikasi bahwa kemungkinan temuan ini merupakan upaya dari suatu pihak (yang belum diketahui pasti) untuk melegalkan ganja di lingkungan kampus. Adanya fenomena ini menunjukkan bahwa orang-orang yang dekat dengan narkoba sudah mencoba mendekati wilayah kampus. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Wahid (22 tahun) mengatakan bahwa:

“Fenomena ini memungkinkan adanya upaya legalisasi ganja di lingkungan kampus. Beberapa orang yang melakukan gerakan ini mencoba mengubah *mindset* mahasiswa dan warga kampus agar tidak takut menggunakan ganja” (Wawancara dilakukan pada tanggal 9 Februari 2017).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut kemungkinan ada upaya yang dilakukan oleh suatu pihak untuk melegalkan ganja di lingkungan kampus. Upaya tersebut langsung mendapat tindak lanjut dari kampus dimana pengurus UKM GERHANA dengan izin UNNES telah menghapus gambar tersebut. Penghapusan gambar ini ditujukan agar tidak banyak orang yang salah tafsir terhadap temuan tersebut.

Melihat fenomena tersebut, UKM GERHANA UNNES dalam melaksanakan kegiatannya memiliki visi untuk menciptakan lingkungan UNNES yang bebas dari peredaran dan penyalahgunaan narkoba. Hal ini karena lingkungan kampus seperti yang kita ketahui terdiri dari mahasiswa yang masih berusia remaja dan rawan terjerat narkoba.

UKM GERHANA UNNES pada awal pembentukannya merupakan sekumpulan orang yang merasa miris melihat fenomena masyarakat saat ini. Sebagian besar dari masyarakat di Indonesia sudah terserang bahaya narkoba. Oleh karena itu, adanya UKM GERHANA UNNES ini bertujuan untuk

mewujudkan generasi muda bangsa khususnya mahasiswa di lingkungan UNNES agar terbebas dari peredaran gelap dan penyalahgunaan narkoba. Perwujudan lingkungan mahasiswa yang bersih dari peredaran gelap dan penyalahgunaan narkoba di lingkungan UNNES secara tidak langsung mendukung pembentukan karakter bangsa yang baik sesuai kaidah konservasi.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana peranan UKM GERHANA UNNES serta hambatan-hambatan yang ditemui di dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba di lingkungan UNNES, dengan judul: **“PERANAN UNIT KEGIATAN MAHASISWA GERAKAN MAHASISWA ANTI NARKOBA (UKM GERHANA) UNNES DALAM UPAYA PENCEGAHAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peranan yang dilakukan oleh UKM GERHANA UNNES dalam upaya mengatasi permasalahan narkoba yang terjadi di lingkungan UNNES. Rumusan masalah ini sesuai dengan kondisi yang terjadi di masyarakat khususnya di lingkungan mahasiswa dimana sudah banyak remaja yang terkena bahaya akibat mengenal dan mengkonsumsi narkoba. Kebanyakan remaja saat ini menganggap narkoba sebagai bagian dari gaya hidup mereka sehingga untuk menggunakan narkoba pun tidak menjadi hal yang tabu lagi.

Mengacu pada rumusan masalah di atas, peneliti kemudian menjabarkan rumusan masalah ke dalam beberapa pertanyaan penelitian. Pertanyaan penelitian

ini nantinya akan membantu peneliti dalam menjawab rumusan masalah.

Pertanyaan penelitian tersebut antara lain :

1. Bagaimana bentuk kegiatan UKM GERHANA UNNES dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba di lingkungan UNNES?
2. Bagaimana hambatan yang dihadapi UKM GERHANA dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba di lingkungan UNNES?
3. Bagaimana strategi yang dilakukan UKM GERHANA UNNES dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba di lingkungan UNNES?

Pertanyaan penelitian ini disusun untuk membantu peneliti menjawab rumusan masalah, yaitu mendeskripsikan kegiatan apa saja yang dilakukan oleh UKM GERHANA UNNES baik di dalam maupun di luar organisasi UKM GERHANA UNNES terkait dengan upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba di lingkungan UNNES. Selain itu, pertanyaan penelitian ini juga membantu peneliti dalam mengetahui hambatan yang dihadapi oleh UKM GERHANA UNNES dalam melaksanakan perannya, serta menjelaskan strategi untuk mengatasi hambatan yang dihadapi oleh UKM GERHANA UNNES dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba.

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus pembahasan yang sudah diuraikan diatas, tujuan penelitian yang akan dicapai adalah menjelaskan peran yang dilakukan oleh UKM GERHANA UNNES dalam melakukan upaya pencegahan penyalahgunaan

narkoba khususnya dilingkungan UNNES. Adapun sub tujuan penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan bentuk kegiatan UKM GERHANA UNNES dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba di lingkungan UNNES.
2. Menjelaskan hambatan yang dihadapi UKM GERHANA dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba di lingkungan UNNES.
3. Mendeskripsikan strategi yang dilakukan UKM GERHANA UNNES dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba di lingkungan UNNES.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dengan adanya penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis
 - a) Dapat menambah pengetahuan mengenai peranan organisasi intra perguruan tinggi kaitannya dengan UKM GERHANA UNNES dalam peranannya untuk melakukan pencegahan penyalahgunaan narkoba.
 - b) Menambah khazanah ilmu pengetahuan semua kalangan utamanya untuk siswa SMA pada materi kelas XI mengenai kelompok sosial.
2. Secara Praktis
 - a) Bermanfaat bagi UKM GERHANA sebagai bahan evaluasi sehingga kegiatan kedepannya menjadi lebih baik
 - b) Menjadi bahan perbandingan untuk penelitian yang sama.

E. Batasan Istilah

1. Peranan

Peranan menurut Soekanto (2013:212-213) adalah proses dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang sudah melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, berarti dia telah menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisah-pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya.

Peranan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana UKM GERHANA UNNES sebagai organisasi anti narkoba dan pencetak kader anti narkoba mampu melaksanakan peranannya dalam mencegah penyalahgunaan narkoba. Peranan yang dimaksud dalam penelitian ini masih dalam satu lingkup Universitas Negeri Semarang (UNNES). Peneliti dalam penelitian ini akan lebih melihat pada aktifitas yang dilakukan UKM GERHANA UNNES sebagai suatu organisasi anti narkoba di Perguruan Tinggi.

2. UKM GERHANA UNNES

UKM GERHANA UNNES merupakan singkatan dari Unit Kegiatan Mahasiswa Gerakan Mahasiswa Anti Narkoba Universitas Negeri Semarang. UKM ini merupakan salah satu organisasi intra perguruan tinggi tingkat universitas yang bergerak di bidang pengabdian masyarakat dan memfokuskan pada kenarkobaan. Visi UKM GERHANA UNNES adalah menciptakan kampus UNNES yang bebas dari

penyalahgunaan dan peredaran narkoba, sehingga dalam penelitian yang akan dilakukan, peneliti membatasi penelitian pada peranan UKM GERHANA UNNES terkait dengan kegiatan yang dilakukan untuk melakukan pencegahan penyalahgunaan narkoba di lingkungan UNNES.

3. Penyalahgunaan Narkoba

Menurut pasal 1 ayat 15 UU No. 35 Tahun 2009 tentang Narkotika, penyalah guna adalah orang yang menggunakan narkotika tanpa hak atau melawan hukum. Sedangkan untuk penyalahgunaan narkoba lebih menunjuk pada perilaku yang dilakukan oleh penyalah guna narkoba.

Penyalahgunaan narkoba dalam penelitian ini lebih dimaksudkan kepada perilaku yang dilakukan oleh seseorang maupun sekelompok orang untuk menggunakan narkoba tanpa mengikuti aturan yang sudah ditetapkan. Penggunaan narkoba yang disalahgunakan ini dilakukan tidak untuk kepentingan dunia kesehatan maupun pendidikan. Sehingga penggunaan yang dilakukan secara terus menerus dan tidak sesuai aturan akan menimbulkan ketergantungan dan kerusakan organ tubuh.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Kajian Pustaka

Peneliti dalam penelitian ini telah melakukan penelusuran terhadap penelitian terdahulu yang paling relevan. Penelitian tersebut diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Sugitha *et. al.*, (2012) dalam *Indonesian Journals of Legal and Forensic Sciences* yang berjudul "Studi Tingkat Penyalahgunaan Narkoba pada Mahasiswa di Denpasar dan Badung". Sugitha dalam penelitian ini ingin mengetahui tingkat pengetahuan mahasiswa di Denpasar dan Badung. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tingginya aksesibilitas mahasiswa terhadap informasi narkoba tidak serta merta meningkatkan pengetahuan mahasiswa akan narkoba. Keadaan ini tidak mempengaruhi mahasiswa untuk menyalahgunakan narkoba meskipun tingkat pengetahuannya rendah dan 34% diantaranya tergolong kelompok beresiko tinggi terekspos penyalahgunaan narkoba. Menurut penelitian ini, Sugitha *et. al.*, melakukan studi mengenai pengetahuan mahasiswa yang berpengaruh terhadap resiko penyalahgunaan narkoba. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan, peneliti melihat peranan organisasi terkait yang ada di lingkungan mahasiswa. Peneliti akan meneliti bagaimana peranan organisasi tersebut sehingga mampu membantu dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba di lingkungan mahasiswa. Penelitian ini sama-sama memiliki kajian di lingkungan mahasiswa, namun dalam penelitian yang dilakukan oleh Sugitha *et. al.*, memfokuskan pada pengetahuan mahasiswa sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti memfokuskan

pada organisasi intra perguruan tinggi yang dalam salah satu kegiatannya juga memfokuskan pada peningkatan pengetahuan mahasiswa terhadap narkoba melalui kegiatan sosialisasi.

Penelitian selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Reza Hosseini *et. al.*, (2013) yang berjudul "*Drug Abuse Among University Students of Rasanjan, Iran*". Penelitian ini menyimpulkan bahwa adanya peranan keluarga dan pengaruh perceraian dapat menyebabkan penyalahgunaan narkoba oleh mahasiswa. Oleh karena itu, diperlukan adanya penelitian oleh universitas lain dan pemrograman yang tepat agar penyalahgunaan narkoba dapat dikurangi. Peneliti pada penelitian ini sekedar menjelaskan faktor keluarga dan pengaruh stress yang dimiliki sehingga menimbulkan penyalahgunaan narkoba dan dari hasil penelitian kurang dijelaskan pemrograman yang dimaksudkan agar dapat mengurangi penyalahgunaan narkoba seperti apa, sehingga kurang memberikan kontribusi dalam pencegahan. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan, peneliti melakukan penelitian terkait program ataupun kegiatan yang dilakukan oleh organisasi dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba. Jadi dalam penelitian yang dilakukan ini, peneliti sebelumnya sudah mengetahui faktor apa saja yang berpengaruh dalam penyalahgunaan narkoba, sehingga peneliti disini hanya akan melihat peranan organisasi mahasiswa untuk mencegah penyalahgunaan narkoba.

Penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan (2013) dengan judul "Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Mahasiswa (Studi Kasus di Kota Pekanbaru)". Ramadhan dalam penelitian ini menghasilkan bahwa tingkat

pendidikan tinggi mahasiswa dan kemampuan ekonomi keluarga mempengaruhi penggunaan narkoba di kalangan mahasiswa. Tingkat penyalahgunaan narkoba oleh mahasiswa ini tidak disertai dengan tingkat pengedaran narkoba di kalangan mahasiswa yang tinggi karena kebanyakan mahasiswa lebih memilih untuk menjadi pengguna saja. Selain itu, dalam penelitian Ramadhan juga dijelaskan mengenai dampak dan faktor yang menyebabkan tingkat penyalahgunaan narkoba di kalangan mahasiswa Pekanbaru semakin tinggi. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan, peneliti melakukan penelitian di lingkungan UNNES dengan melihat organisasi kemahasiswaan yang ada di UNNES. Peneliti dalam penelitian ini melakukan pengamatan mengenai bagaimana peranan organisasi kemahasiswaan terkait dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba di lingkungan UNNES. Adanya tingkat penyalahgunaan narkoba yang tinggi di suatu wilayah memungkinkan adanya tingkat penyalahgunaan juga di lingkungan UNNES. UKM GERHANA yang didirikan di UNNES bertujuan untuk mengurangi dan memberantas penyalahgunaan narkoba di lingkungan UNNES.

Penelitian yang dilakukan oleh Zaman (2015) yang berjudul "*Drug Abuse Among The Students*". Penelitian ini mengatakan bahwa di dunia timur *overdosis* akibat penyalahgunaan narkoba jumlahnya sudah berkurang tetapi jumlah pecandu narkoba masih sangat banyak. Zaman dalam penelitian ini ingin mengetahui rasio penyalahgunaan narkoba oleh mahasiswa. Zaman menggunakan lembaga yang berbeda untuk melakukan penelitian. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, penyalahgunaan lebih banyak dilakukan oleh laki-laki. Selain itu, tingkat penyalahgunaannya di sektor swasta juga lebih tinggi jika dibandingkan

dengan sektor pemerintahan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Zaman, penelitian yang peneliti lakukan hanya akan berfokus pada satu lembaga yaitu UNNES yang memiliki UKM GERHANA UNNES sebagai objek penelitian. Selain itu, peneliti dalam penelitian ini hanya melihat peranan dari UKM GERHANA UNNES sebagai organisasi kenarkobaan di UNNES dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba. Peneliti dalam hal ini tidak melihat rasio mahasiswa UNNES yang melakukan penyalahgunaan narkoba di lingkungan UNNES.

Penelitian yang dilakukan oleh Tampubolon (2015) dengan judul “Peran Badan Narkotika Nasional (BNN) dalam Penanggulangan Narkotika di Kota Samarinda”. Tampubolon dalam penelitian yang dilakukan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh Tampubolon adalah bagaimana peran BNN dalam penanggulangan narkotika di Kota Samarinda. Hasil dari penelitian ini adalah Badan Narkotika Nasional Kota Samarinda memiliki berperan dalam mencegah dan memberantas peredaran narkoba di kota Samarinda khususnya di bidang pencegahan berjalan sesuai dengan program dan kegiatan yang dimiliki oleh BNN Kota Samarinda dengan melihat fakta – fakta yang ada di lapangan, namun dalam pelaksanaan program kerja masih terdapat beberapa kendala seperti terbatasnya SDM dalam pelaksanaan teknis kegiatan dan masih kurangnya pengetahuan, pemahaman maupun kesadaran masyarakat untuk berkomitmen bersama dalam mencegah dan memberantas peredaran narkoba di kota Samarinda narkoba. Sedangkan dalam

penelitian ini peneliti melakukan penelitian dalam lingkup yang lebih sempit yaitu lingkup akademik di lingkungan kampus UNNES.

Penelitian yang dilakukan oleh Ferrer *et. al.*, (2015) dengan judul “*Substance Abuse and Pain in A Cohort Of College Students*”. Penelitian yang dilakukan oleh Ferrer *et. al.*, menjelaskan mengenai hubungan antara penyalahgunaan zat-zat terlarang terhadap rasa nyeri yang dialami oleh mahasiswa. Semakin tinggi rasa nyeri yang dialami oleh mahasiswa maka semakin tinggi tingkat penyalahgunaan yang terjadi. Penelitian yang dilakukan oleh Ferrer *et. al.*, juga memberikan solusi untuk mengurangi penyalahgunaan narkoba. Penelitian yang dilakukan peneliti juga mengenai penyalahgunaan narkoba di lingkungan mahasiswa namun lebih memfokuskan pada upaya pencegahan agar penyalahgunaan narkoba dan zat terlarang dapat dihindari.

Penelitian berikutnya adalah penelitian kenarkobaan yang dilakukan oleh Putra (2016) yang berjudul “Penyalahgunaan Narkoba Pada Mahasiswa di Kelurahan Tanjung Hilir”. Penelitian yang dilakukan oleh Putra meliputi tahap-tahap dalam penyalahgunaan narkoba dan faktor-faktor yang menyebabkan mahasiswa di daerah Tanjung Hilir menyalahgunakan narkoba. Hasil dari penelitian ini sangat memprihatinkan, karena mahasiswa yang menjadi informan kunci dalam penelitian ini ternyata memiliki tingkat ketergantungan yang tinggi terhadap narkoba. Tingkat ketergantungan yang tinggi ini dapat dilihat dalam proses penelitian dimana mahasiswa sudah memasuki tahap akhir dari keseluruhan tahap umum penyalahgunaan narkoba. Sedangkan dalam penelitian yang peneliti lakukan memfokuskan pada upaya organisasi dalam melakukan

pencegahan penyalahgunaan narkoba. Informan dalam penelitian ini merupakan pengurus, anggota, mahasiswa, dan orang-orang yang terlibat langsung dalam kegiatan UKM GERHANA UNNES dan tidak memiliki ketergantungan terhadap narkoba.

Review hasil penelitian yang relevan, dapat ditampilkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:



REVIEW HASIL PENELITIAN YANG RELEVAN

NO	JUDUL (NAMA PENELITI, TAHUN)	METODE	HASIL PENELITIAN
1.	Studi Tingkat Penyalahgunaan Narkoba pada Mahasiswa di Denpasar dan Badung (Sugritha et. al., 2012)	Metode kuantitatif dengan menggunakan metode <i>survey total random sampling</i> . Alat yang digunakan menggunakan kuesioner tervalidasi.	Meningkatnya pengetahuan mahasiswa tentang narkoba tidak berpengaruh terhadap banyaknya jumlah penyalahgunaan narkoba oleh mahasiswa karena dengan tingkat pengetahuan rendah dan 34% diantaranya tergolong kelompok beresiko tinggi terespos penyalahgunaan narkoba. Keadaan ini tidak mempengaruhi mahasiswa untuk menyalahgunakan narkoba meskipun tingkat pengetahuannya rendah dan 34% diantaranya tergolong kelompok beresiko tinggi terespos penyalahgunaan narkoba.
2.	<i>Drug Abuse Among The University Students of Rasanjan, Iran</i> (Rezahosseini et. al., 2013)	Metode kuantitatif dengan kuesioner tervalidasi.	Penelitian ini menyimpulkan bahwa adanya peranan keluarga dan pengaruh perceraian dapat menyebabkan penyalahgunaan narkoba oleh mahasiswa. Oleh karena itu diperlukan adanya pemrograman yang tepat agar penyalahgunaan narkoba dapat dikurangi.
3.	Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Mahasiswa (Studi Kasus di Kota Pekanbaru) (Aberto Ramadhan, 2013)	Deskriptif kualitatif	Pada penelitian yang dilakukan oleh Aberto ini dihasilkan bahwa terdapat beberapa faktor dan dampak yang terjadi akibat penyalahgunaan narkoba. Memiliki tingkat pendidikan tinggi sebagai mahasiswa dan kemampuan ekonomi keluarga juga mempengaruhi penggunaan narkoba di kalangan mahasiswa.
4.	<i>Drug Abuse Among The Students</i> (Muhammad Zaman, 2015)	Kuesioner tervalidasi	Penelitian ini mengatakan bahwa di dunia timur overdosis akibat penyalahgunaan narkoba jumlahnya sudah berkurang tetapi jumlah pecandu narkoba masih sangat banyak. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, penyalahgunaan lebih banyak dilakukan oleh laki-laki. Selain itu, tingkat penyalahgunaannya di sektor swasta juga lebih tinggi jika dibandingkan dengan sektor pemerintahan.
5.	Peran Badan Narkotika Nasional (BNN) dalam Penanggulangan Narkotika di Kota Samarinda (Rina	Deskriptif Kualitatif	Peran Badan Narkotika Nasional Kota Samarinda dalam mencegah dan memberantas peredaran narkoba di kota Samarinda khususnya di bidang pencegahan berjalan sesuai dengan program, namun dalam pelaksanaan program kerja masih terdapat beberapa kendala.

	Heningsih Tampubolon, 2015)	Gustina <i>Substance Abuse and Pain in A Cohort Of College Students</i> (Ferrer et. al.,2015)	Metode Kuantitatif (<i>cross sectional</i>)	Hasil penelitian ini menjelaskan mengenai hubungan antara penyalahgunaan zat-zat terlarang terhadap rasa nyeri yang dialami oleh mahasiswa. Semakin tinggi rasa nyeri yang dialami oleh mahasiswa maka semakin tinggi tingkat penyalahgunaan yang terjadi.
6.	Penyalahgunaan Narkoba Pada Mahasiswa di Kelurahan Tanjung Hilir (Sony Devianti Putra, 2016)	Deskriptif kualitatif		Hasil dari penelitian ini sangat memprihatinkan, karena mahasiswa sudah memasuki tahap akhir dalam tingkat penyalahgunaan narkoba. Penelitian ini juga menjelaskan bahwa informan kunci dalam penelitian ini ternyata memiliki tingkat ketergantungan yang tinggi terhadap narkoba.
7.				

Tabel 2. Kajian Pustaka

B. Landasan Teoretik

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis peranan UKM GERHANA UNNES dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba di lingkungan UNNES. Hasil penelitian ini kemudian dianalisis menggunakan teori Fungsionalisme Struktural dari Talcott Parsons. Alasan peneliti memilih teori Fungsionalisme Struktural dari Talcott Parsons karena teori ini tepat untuk mendeskripsikan dan menganalisis permasalahan yang dikaji dalam penelitian. Teori Fungsionalisme Struktural dari Talcott Parsons memiliki asumsi dasar bahwa masyarakat sebagai sebuah kesatuan sistem sosial yang terdiri dari berbagai komponen atau unsur. UKM GERHANA UNNES dalam penelitian yang dilakukan juga merupakan sebuah kesatuan sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu sama lain. Setiap komponen memiliki peran yang berbeda namun saling terintegrasi dengan sistem.

1. Teori Fungsionalisme Struktural Talcott Parsons

Menurut Nasikun (2012:13), asumsi dasar dari Teori Fungsionalisme Struktural yang dikembangkan oleh Talcott Parsons yaitu masyarakat merupakan suatu sistem sosial secara fungsional yang terintegrasi ke dalam suatu bentuk *equilibrium*. Kehidupan sosial masyarakat sebagai sistem sosial harus dilihat sebagai keseluruhan unsur yang saling berhubungan satu sama lain. Masyarakat terintegrasi atas dasar kata sepakat para anggotanya terhadap nilai dasar kemasyarakatan yang menjadi panutannya. Suatu sistem dapat berjalan dengan baik apabila unsur di dalamnya dapat berjalan sesuai dengan peranannya masing-masing.

UKM GERHANA UNNES sebagai UKM Kenarkobaan di lingkungan UNNES merupakan sebuah sistem sosial yang terdiri dari beberapa komponen. UKM GERHANA UNNES meliputi anggota dan pengurus, dosen, mahasiswa, serta lembaga atau organisasi terkait yang juga melakukan kerjasama dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba. Setiap komponen dalam UKM GERHANA memiliki tugas dan fungsi masing-masing yang saling mempengaruhi satu sama lain.

Menurut Parsons (dalam Ritzer, 2012:408-410), ada empat syarat fungsional agar sistem sosial dapat bertahan, yaitu *Adaptation* (A) atau Adaptasi, *Goal Attainment* (G) atau Pencapaian Tujuan, *Integration* (I) atau Integrasi, dan *Latency* (L) atau Pemeliharaan Pola.

a. *Adaptation* atau Adaptasi

Suatu sistem harus mengatasi kebutuhan mendesak yang bersifat situasional eksternal. Sistem harus mampu beradaptasi dengan lingkungannya, begitu juga dengan lingkungan yang mengadaptasi dengan kebutuhannya.

UKM GERHANA dalam melaksanakan peranannya akan melakukan proses adaptasi dengan menyesuaikan diri dan mentransformasi dunia eksternal. Adaptasi berkaitan dengan cara anggota UKM GERHANA UNNES untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan kampus, baik itu dengan mahasiswa maupun dengan lembaga dan organisasi lain di lingkungan kampus.

b. *Goal Attainment* (G) atau Pencapaian Tujuan

Suatu sistem harus mendefinisikan dan mencapai tujuan utamanya. Tujuan yang ingin dicapai oleh UKM GERHANA UNNES harus disesuaikan dengan

tujuan sosial dalam lingkup yang lebih luas agar tidak bertentangan dengan tujuan lingkungan sosial. UKM GERHANA UNNES dalam melaksanakan kegiatannya memiliki pedoman visi dan misi. Visi dan misi ini digunakan untuk mencapai tujuan utama yang diharapkan dari adanya UKM GERHANA UNNES yaitu untuk mencegah penyalahgunaan narkoba di lingkungan UNNES. Tujuan ini dapat tercapai apabila semua komponen dalam UKM GERHANA (anggota, pengurus, dosen, mahasiswa, dan lembaga atau organisasi kenarkobaan) dapat menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik.

c. *Integration* (I) atau Integrasi

Suatu sistem harus mengatur antarhubungan bagian-bagian dari komponennya. Sistem juga harus mengelola hubungan diantara ketiga komponen fungsional lainnya (*Adaptation, Goal Attainment, Latency*). Komponen dalam hal ini mampu menunjukkan adanya solidaritas sosial yang dimiliki sehingga setiap komponen mampu berperan sesuai dengan posisinya.

d. *Latency* (L) atau Pemeliharaan Pola

Suatu sistem harus menyediakan, memelihara, dan memperbarui pola budaya yang ada dalam sistem tersebut. Pemeliharaan pola dilakukan dengan menyesuaikan komponen dalam sistem yang sudah ada dengan tujuan yang ingin dicapai oleh suatu sistem. Keseluruhan komponen ini diintegrasikan agar mampu berjalan dengan baik. Proses pemeliharaan pola dilakukan agar integrasi yang sudah berjalan baik dapat tetap bertahan dan tidak mengganggu berjalannya komponen lain dari sistem tersebut.

2. Peranan (*Roles*)

Peranan menurut Soekanto (2013:212-213) adalah proses dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, berarti dia telah menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisah-pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya. Setiap orang memiliki peranan yang dibentuk berdasarkan tempat dimana dia berada. Peranan ini menjadikan seseorang berperilaku sesuai dengan apa yang ada di lingkungan sekitarnya. Orang-orang tersebut kemudian akan berusaha menyesuaikan diri dengan perilaku yang ada di sekitarnya. Ketika mereka berada pada suatu organisasi, maka orang ini akan menyesuaikan diri perilaku yang dilakukan oleh sekelompok orang yang terdapat dalam organisasi tersebut. Ketika berperilaku, seseorang juga akan dibatasi oleh aturan yang ada dan berlaku dalam kelompok organisasi tersebut.

Menurut Soekanto (2013:213), peranan seseorang harus dibedakan dengan posisi seseorang ketika dalam kehidupan masyarakat. Peranan yang dimiliki oleh seseorang menunjuk pada fungsi, penyesuaian diri, dan sebagai suatu proses. Peranan yang dimiliki oleh seseorang meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan tempat atau posisi seseorang. Peranan merupakan suatu konsep yang dilakukan oleh individu dalam organisasi yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Seseorang dalam melakukan peranannya senantiasa dihubungkan dengan pihak lain. Pihak ini biasanya memiliki fungsi yang hampir sama sehingga dapat

membantu individu untuk melaksanakan peranannya dalam kelompok. Peranan dilakukan agar struktur yang ada dalam masyarakat dapat dipertahankan kelangsungannya.

Sama halnya dengan peranan seseorang yang dilakukan dalam masyarakat, manusia di kehidupan modern juga melakukan peranan dalam organisasi. Manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya senantiasa membutuhkan bantuan orang lain. Begitu pula ketika manusia di zaman modern juga melakukan peranannya dalam kehidupan kelompok. Mereka juga memerlukan peran dari pihak lain, baik dari pihak yang berada di dalam maupun di luar organisasi kelompok tersebut.

Menurut Liliweri (1997), setiap organisasi memiliki karakteristiknya masing-masing. Misalnya tipe organisasi yang memiliki kepentingan umum. Organisasi dengan tipe kepentingan umum di Indonesia misalnya BNN yang melakukan peran pemberantasan narkoba. Organisasi pada dasarnya memiliki "setting", dimana organisasi tersebut akan memiliki struktur, hierarki, dan proses organisasi yang membedakannya dari organisasi yang lain.

Organisasi formal akan bersifat lebih dinamis karena mengalami dinamika dalam menghadapi gejala sosial yang selalu berubah. Oleh karena itu, agar organisasi dapat tetap berjalan diperlukan adanya relasi yang dapat membantu organisasi untuk melaksanakan peranannya sesuai dengan tugas dan fungsi organisasi tersebut.

Menurut Agusyanto (2007: 57) sebuah organisasi dalam berjalannya waktu akan berkembang semakin kompleks. Organisasi akan kesulitan mencapai tujuannya apabila tidak mampu menyesuaikan diri dengan perubahan kondisi

yang ada. Semakin kompleks suatu organisasi maka akan semakin nampak diferensiasi yang terjadi dalam organisasi tersebut, misalnya adanya diferensiasi dalam kepentingan. Hampir semua bagian yang ada dalam organisasi akan memanfaatkan kondisi dalam organisasi ketika mereka masih memiliki peranan dalam organisasi. Sebagian dari anggota organisasi akan membentuk kelompok sosial yang akan saling membantu untuk mencapai tujuan antar anggota kelompok. Hal ini mengakibatkan masing-masing anggota dalam organisasi bisa mengabaikan kepentingan organisasi.

3. Narkoba

Menurut Dodo (2008: 5), narkoba oleh Departemen Kesehatan Republik Indonesia dikenal dengan napza, yaitu singkatan dari Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif. Istilah narkoba merupakan istilah yang digunakan oleh para penegak hukum, sedangkan untuk istilah napza digunakan dalam dunia kedokteran.

a. Narkotika

Narkotika menurut pasal 1 ayat 1 Undang-Undang No. 35 Tahun 2009 adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis maupun semisintetis, yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan.

Jenis-jenis narkotika menurut Kabain (2007 : 9) adalah sebagai berikut :

1) Candu

Candu berasal dari getah tanaman *Papaver Somniferum* yang didapatkan dengan menggores buah yang akan masak. Getah yang keluar ini berwarna putih

dan dijuluki "Lates". Getah dibiarkan kering di permukaan buah. Warna getah ini kemudian akan berubah menjadi coklat kehitaman dengan tekstur menyerupai aspal lunak. Pemakaian candu dilakukan dengan cara dihisap. Candu mentah atau candu asar mengandung zat aktif yang sering disalahgunakan. Candu diperjualbelikan dalam kemasan kotak kaleng dengan berbagai macam cap, seperti ular, tengkorak, burung elang, bola dunia, dll.

2) Morfin

Morfin merupakan hasil olahan opium/candu mentah yang memiliki rasa pahit. Morfin berbentuk seperti tepung halus berwarna putih atau dalam bentuk cairan berwarna. Pemakaian morfin dilakukan dengan cara dihisap dan disuntikkan. Penggunaan morfin akan mengakibatkan kerja saraf otak yang tidak seimbang yang ditandai dengan perlambatan dan kekacauan pada saat berbicara, kerusakan penglihatan pada saat malam hari, peningkatan resiko terkena virus HIV dan hepatitis, dan penyakit menular lain akibat penggunaan jarum suntik yang tidak steril, serta kematian akibat *overdosis*.

3) Putaw (Heroin)

Putaw adalah heroin dengan kualitas rendah. Obat-obatan ini tergolong menjadi obat depresan. Sistem kerja dari putaw adalah memperlambat jalannya pesan yang keluar dan masuk ke dalam otak dan tubuh manusia. Pemakaian putaw dalam dosis yang tinggi dapat mengakibatkan menurunnya fungsi sistem saraf pusat hingga pemakainya mengalami koma atau meninggal.

4) Metadon

Metadon adalah *opiate* (narkotik) sintetis yang kuat sama halnya seperti morfin dan putaw. Metadon biasanya digunakan dalam program pengalihan narkoba dimana penggunaannya diberikan obat lain yang lebih aman. Metadon diberikan dalam bentuk cair dan dikonsumsi dengan cara diminum. Program ini pada awalnya dimulai dengan memberikan takaran 20 mg metadon dan kemudian ditingkatkan 510 mg per hari. Penggunaan metadon dapat mengakibatkan efek samping seperti mual, muntah, sembelit, dan gigi membusuk.

5) Demerol (Pethidina)

Demerol dijual dalam bentuk pil dan cairan tidak berwarna. Pemakaian Demerol ini dapat dilakukan dengan menelan atau menyuntikkannya dalam tubuh.

6) Kokain

Kokain merupakan zat adiktif yang berasal dari tanaman *Erythroxyloncoca* yang ada di Amerika Selatan. Daun dari tanaman ini oleh penduduk setempat biasanya dikunyah-kunyah hingga mereka mendapatkan efek stimulan. Kokain saat ini digunakan sebagai anestesik lokal. Pemakaian kokain akan mengakibatkan *euphoria*, peningkatan harga diri, dan perasaan perbaikan pada mental dan fisik. Pemakaian kokain dalam dosis yang rendah dapat mengakibatkan perbaikan kinerja dalam tugas yang bersifat kognitif.

7) Ganja, Marijuana, Cannabis Sativa

Ganja merupakan tumbuhan perdu liar yang tumbuh di daerah beriklim tropis dan subtropik seperti Indonesia, India, Nepal, Thailand, Laos, Kamboja, Korea. Sedangkan marijuana berasal dari daun kering dan bunga kering pada

tanaman Cannabis. Penggunaan marijuana biasanya dihisap dalam rokok yang digulung dengan tangan atau menggunakan pipa.

Narkotika menurut UU No. 35 tahun 2009 dibedakan dalam tiga golongan, yaitu :

1) Narkotika Golongan I

Narkotika dalam golongan ini hanya dapat digunakan untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan tidak digunakan dalam terapi. Penggunaan narkotika golongan I mempunyai resiko sangat tinggi untuk mengakibatkan ketergantungan. Contoh: heroin, kokain, dan ganja.

2) Narkotika Golongan II

Narkotika ini berkhasiat dalam pengobatan dan membantu proses terapi. Narkotika golongan II ini dapat digunakan untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan memiliki potensi menyebabkan ketergantungan. Contoh : morfin, petidin.

3) Narkotika Golongan III

Narkotika pada golongan ini berkhasiat dalam proses pengobatan dan banyak digunakan untuk terapi dan atau dengan tujuan pengembangan ilmu pengetahuan. Narkotika golongan ini mempunyai potensi ringan mengakibatkan ketergantungan. Contoh : kodein dan garam-garam narkotika dalam golongan tersebut.

b. Psikotropika

Menurut Kabain (2007: 23) menyatakan bahwa Psikotropika merupakan zat atau obat, baik alamiah maupun sintetis, bukan narkotika, yang bersifat psikoaktif

melalui pengaruh selektif pada susunan saraf pusat yang mengakibatkan perubahan pada aktivitas mental atau perilaku penggunanya.

Psikotropika dalam lampiran UU No. 5 Tahun 1997 digolongkan menjadi empat golongan, yaitu :

1) Psikotropika Golongan I

Psikotropika golongan I merupakan jenis psikotropika yang memiliki daya ketergantungan tertinggi. Psikotropika golongan ini biasa digunakan untuk tujuan ilmu pengetahuan dan tidak digunakan untuk pengobatan. Contoh : MDMA, LSD, Mescaline.

2) Psikotropika Golongan II

Psikotropika pada golongan ini memiliki daya ketergantungan menengah dan biasa digunakan dalam ilmu pengetahuan dan pengobatan. Contoh : Amphetamine.

3) Psikotropika Golongan III

Psikotropika golongan ini memiliki daya ketergantungan sedang dan dapat digunakan dengan tujuan ilmu pengetahuan dan pengobatan. Contoh : Amobarbital, Flunitrazepam.

4) Psikotropika Golongan IV

Psikotropika pada golongan IV memiliki daya ketergantungan rendah dan dapat digunakan untuk tujuan pengobatan dan ilmu pengetahuan. Contoh : Diazepam, Barbitol, Klobazam.

c. Zat Adiktif Lainnya

Zat adiktif lainnya adalah zat atau bahan yang tidak termasuk dalam golongan narkotika atau psikotropika namun dapat menimbulkan ketergantungan bagi para penggunanya. Zat yang termasuk dalam zat adiktif antara lain : alkohol, tembakau, *sedative hipnotika* (obat penenang), dan inhalansia (zat-zat yang penggunaannya dengan dihirup melalui hidung).

Penyalahgunaan narkoba di lingkungan masyarakat disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya faktor diri, faktor lingkungan, dan faktor kesediaan narkoba itu sendiri. Faktor diri merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu tersebut dimana yang bersangkutan memiliki keinginan untuk menggunakan narkoba. Faktor lingkungan merupakan faktor yang berasal dari luar individu. Faktor ini dapat meliputi faktor keluarga maupun pergaulan individu. Faktor keluarga muncul sebagai faktor penyebab penyalahgunaan narkoba karena dari keluarga yang kurang harmonis bisa menyebabkan individu menggunakan narkoba. Individu merasa kurang diperhatikan oleh keluarga mereka sehingga mereka memilih menggunakan narkoba sebagai pelariannya. Sedangkan faktor kesediaan narkoba merupakan faktor dimana konsumen saat ini semakin mudah dalam perolehan narkoba. Narkoba masuk di Indonesia melalui berbagai jalur. Indonesia yang memiliki letak strategis sebagai jalur perdagangan internasional menjadikan Indonesia sebagai pasar empuk perdagangan narkoba.

Narkoba bisa menguntungkan dan juga bisa merugikan, tergantung pada siapa narkoba tersebut digunakan. Dilihat dari dampak positifnya, narkoba sebenarnya sangat bermanfaat bagi manusia karena berguna dalam bidang

kesehatan dan membantu proses penyembuhan penyakit. Namun, dilihat dari sisi negatifnya, narkoba justru sangat berbahaya bagi manusia karena dapat menimbulkan ketergantungan dan dalam efek panjang dapat merusak organ tubuh manusia.

Menurut Syahrudin (2007:39) bahwa penyalahgunaan narkoba bagi para pemakainya akan menyebabkan mereka susah hidup normal. Ketika pemakainya sudah mengalami *overdosis* maka kemungkinan si pemakai bisa mengalami kematian. Pemakai akan menjadi beban bagi keluarga dan orang-orang yang ada di sekitarnya.

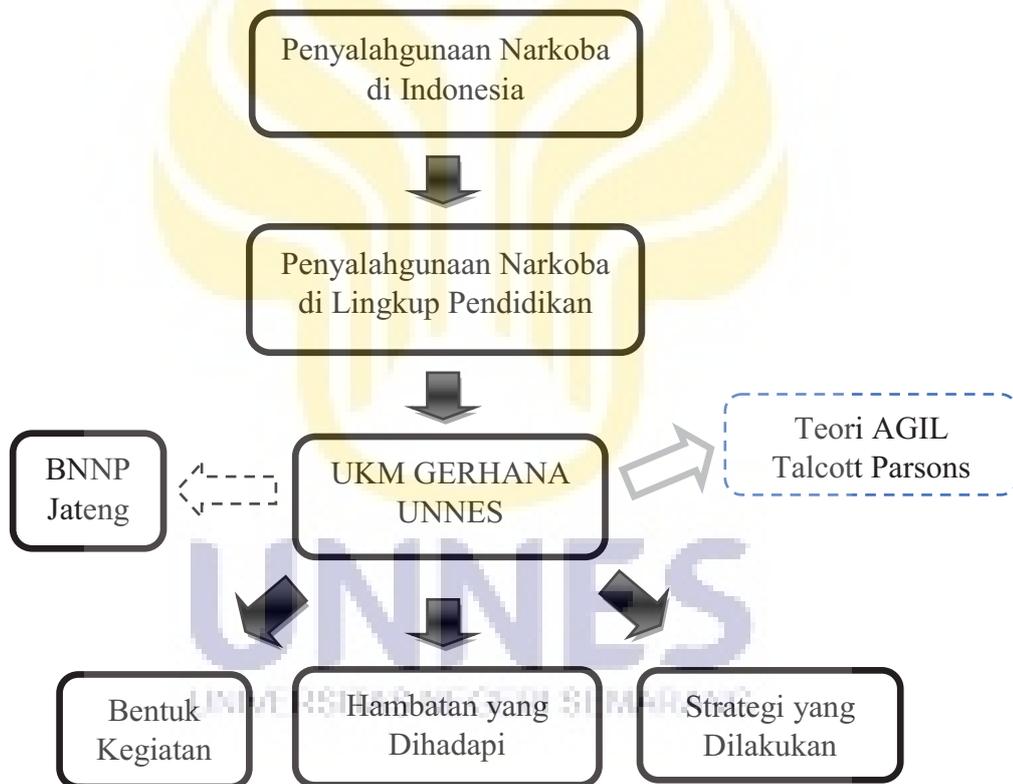
Penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja sudah sangat memprihatinkan. Semakin bertambah tahun, jumlah peredaran dan penyalahgunaan narkoba semakin banyak. Adanya Undang-Undang narkoba yang mengatur mengenai narkoba dan ancaman hukuman bagi penyalahguna narkoba seolah tidak mampu membendung jumlah penyalahguna narkoba yang semakin tinggi. Bagi anak-anak yang tidak mengetahui bahaya narkoba justru akan memiliki rasa penasaran untuk mencoba narkoba.

Menurut Syahrudin (2007:41), seseorang akan sadar bahwa dirinya mengalami ketergantungan terhadap narkoba apabila mereka sudah berusaha berhenti untuk menggunakannya baik secara sengaja maupun tidak sengaja. Seseorang mengalami ketergantungan pada obat apabila dia tidak dapat lagi hidup tanpa obat tersebut. Mereka akan menciptakan perilaku yang berbeda tergantung tingkat ketergantungan yang mereka alami. Para pemakai akan bersikap aneh

akibat ketergantungan narkoba. Apabila seseorang sudah berani mencoba narkoba, maka seumur hidupnya akan bergantung pada obat-obatan tersebut.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan alur singkat jalannya penelitian yang dilakukan. Kerangka berpikir digunakan untuk membantu pembaca memahami maksud penelitian yang dilakukan. Berdasarkan landasan teori, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Bagan 1. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir di atas menjelaskan bahwa permasalahan yang terjadi di Indonesia salah satunya adalah penyalahgunaan narkoba. Penyalahgunaan narkoba yang terjadi di Indonesia tidak hanya dilakukan oleh orang dewasa saja, tetapi juga anak-anak dan remaja yang masih dalam lingkup pendidikan. UNNES

sebagai salah satu lembaga pendidikan di Indonesia juga tidak menutup kemungkinan memiliki masalah terkait penyalahgunaan narkoba. Oleh karena itu, untuk mengantisipasi adanya kasus penyalahgunaan narkoba di lingkungan kampus maka BNN melalui BNNP Jateng membentuk kader anti narkoba di lingkungan kampus melalui UKM GERHANA UNNES. BNNP Jateng dalam hal ini berperan sebagai mitra dan berperan untuk melakukan pengawasan pencegahan penyalahgunaan narkoba di lingkungan kampus. Berdasarkan kerangka berpikir tersebut dapat dilihat bahwa penulis ingin mengetahui bagaimana peranan UKM GERHANA UNNES dengan melihat bentuk kegiatan yang dilakukan, hambatan yang dihadapi, dan strategi yang dilakukan dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba di lingkungan kampus UNNES. Peranan yang dilakukan oleh UKM GERHANA UNNES ini kemudian akan dianalisis menggunakan teori AGIL Talcott Parsons.

BAB V

PENUTUP

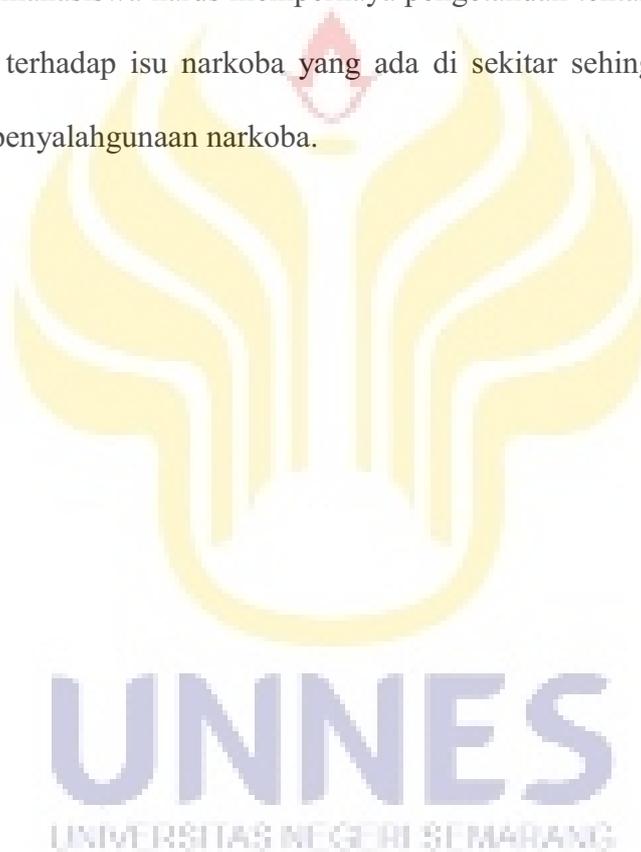
A. Simpulan

Hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bentuk kegiatan dalam UKM GERHANA UNNES terkait upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba meliputi *miniriset*, diklat UKM GERHANA, *Sticker* (Sosialisasi tentang Kenarkobaan), dan Atjal (Aksi Turun Jalan). Kegiatan yang dilakukan oleh UKM GERHANA sudah sesuai dengan visi dan misi, namun dalam pelaksanaannya masih kurang maksimal sehingga kurang efektif untuk pencegahan penyalahgunaan narkoba.
2. Hambatan yang dihadapi UKM GERHANA UNNES dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba adalah waktu, sarana prasarana, koordinasi pengurus, keberlanjutan pengurus, dan partisipasi masyarakat. Sehingga perlu adanya keterlibatan berbagai pihak untuk berperan aktif agar kegiatan berjalan efektif.
3. Strategi yang dilakukan oleh UKM GERHANA UNNES dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba adalah dengan memperluas jaringan atau *link*, melakukan peningkatan pengetahuan dan ketrampilan pengurus, dan selalu peka terhadap isu kenarkobaan. Strategi yang dilakukan secara optimal dapat menjadikan kegiatan berjalan lebih baik sehingga peranan yang dilakukan oleh UKM GERHANA UNNES semakin efektif.

B. Saran

1. Bagi pengurus UKM GERHANA UNNES agar menambah kegiatan sosialisasi di lingkup kampus serta lebih memaksimalkan sumber daya anggota yang ada dalam organisasi sehingga tujuan pencegahan penyalahgunaan narkoba di lingkup UNNES dapat tercapai.
2. Bagi mahasiswa harus memperkaya pengetahuan tentang narkoba dan lebih peka terhadap isu narkoba yang ada di sekitar sehingga dapat terhindar dari penyalahgunaan narkoba.



DAFTAR PUSTAKA

- Agusyanto, Ruddy.2007.*Jaringan Sosial dalam Organisasi Edisi Revisi*.Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Arikunto, Suharsimi .2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, A. 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Badan Narkotika Nasional.2014.*Jurnal Data P4GN 2013 Edisi 2014*.tersedia : www.bnn.go.id (diunduh pada 9 Januari 2017 pukul 22.15 WIB)
- BNN dan Puslitkes UI. (2016). *Ringkasan Eksekutif Hasil Survei Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba pada Kelompok Pelajar dan Mahasiswa di 18 Provinsi Tahun 2016*. Jakarta: Badan Narkotika Nasional
- Dodo.2008.*Benteng Remaja Menolak Narkoba*.Jakarta : Nobel Edumedia
- Ferrer *et al*.2015. *Substance Abuse and Pain in a Cohort of College Students*.*Research Journal of Drug Abuse Herbert Open Access Journals* 2(1)
- Kabain, Achmad.2007.*Jenis-Jenis Napza dan Bahayanya*.Semarang : Bengawan Ilmu
- Liliweri, Alo.1997.*Sosiologi Organisasi*.Bandung : Citra Aditya Bakti
- Muhammad, Arni.2014.*Komunikasi Organisasi*.Jakarta : Bumi aksara
- Nasikun.2012.*Sistem Sosial Indonesia*.Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Pusdatin UKM GERHANA UNNES. (2016). *Miniriset UKM GERHANA Terkait Persepsi Mahasiswa UNNES terhadap Iklan Bahaya Rokok dan Narkoba*. Semarang: UKM GERHANA UNNES
- Puslitdatin BNN. (2015). *Data Penyalahguna Narkoba “Survei Nasional Penyalahgunaan Narkoba di Indonesia”*. Jakarta: Badan Narkotika Nasional
- Putra, Soni Deviandi.2016.Penyalahgunaan Narkoba Pada Mahasiswa di Kelurahan Tanjung Hilir.*Jurnal Sosiologi Untan Pontianak* 4(2)
- Ramadhan, Aberto.2013.Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Mahasiswa (Studi Kasus di Kota Pekanbaru).*Jurnal Unri Pekanbaru*

- Rezahosseini, *et al.* 2013. *Drug Abuse Among University Students of Rasanjan, Iran. Iran Journal Psychiatry Behavior Sciences* 2(2)
- Ritzer, George. 2012. *Teori Sosiologi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Soekanto, Soerjono. 2013. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sugitha, *et al.* 2012. Studi Tingkat Penyalahgunaan Narkoba pada Mahasiswa di Denpasar dan Badung. *Indonesian Journal of Legal and Forensic Sciences* 2(2): 24-26
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Syahrudin, Ace. 2007. *Menghindari Bahaya Narkoba*. Semarang : Bengawan Ilmu
- Tampubolon, Rina Heningsih Gustina. 2015. Peran Badan Narkotika Nasional (BNN) dalam Penanggulangan Narkotika di Kota Samarinda. *eJournal Ilmu Pemerintahan Fisip Unmul Samarinda* 3(1):139-152
- Undang-Undang No. 5 Tahun 1997 tentang Psikotropika. 1997. Jakarta: Media Elektronik Sekretariat Negara Tahun 1997
- Undang-Undang No. 35 Tahun 2009 tentang Narkotika. 2009. Jakarta: Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 143
- Zaman, Muhammad. 2015. *Drug Abuse Among The Students. Pakistan Journal of Pharmaceutical Research* 1(1): 41-47